

Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Pemuda Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk Melalui Pelatihan Inovasi Produk Olahan Ubi Jalar

Increasing Entrepreneurship Motivation of Youth In Sukaharja Village Cijeruk District Through Training in Processed Sweet Potato Product Innovation

Ade Muliya Putri^{1a}, Afiatin Dewi²

^{1a}Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda, Jl.
Tol. Ciawi No.1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: ademuliyap02@gmail.com

²Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru Universitas Djuanda, Jl.
Tol. Ciawi No.1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: afiatindewi.3981@gmail.com

(Diterima: 01-12-2022; Ditelaah: 14-06-2023; Disetujui: 30-12-2023)

Abstrak

Ubi jalar merupakan salah satu komoditas potensial pangan yang murah dan sehat. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi proses pengolahan komoditas pertanian menghasilkan produk-produk olahan yang semakin beragam. Ubi jalar dapat diolah menjadi berbagai macam produk dengan melakukan pelatihan pengolahan. Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para pemuda di Kampung Cijulang Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk. Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Cijulang Desa Sukaharja pada bulan September 2022 dengan pembagian kelompok usaha yang masing-masing terdiri dari 3 orang. Metode pelatihan yang dilakukan adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk olahan ubi jalar dengan tujuan memberikan pelatihan inovasi produk kepada para pemuda Kampung Cijulang Desa Sukaharja sebagai usaha peningkatan perekonomian masyarakat. Dalam pelatihan ini penulis mengolah ubi jalar menjadi boba yang dapat dijadikan tambahan dalam minuman maupun cemilan. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang meliputi sosialisasi kewirausahaan dan pelatihan pembuatan Ubi Boba diikuti pemuda Kampung Cijulang dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan antusias para pemuda dalam pembuatan produk Boba Ubi sebagai salah satu produk olahan lokal yang dapat meningkatkan perekonomian di masyarakat.

Kata kunci: Inovasi, Olahan Pangan Lokal, Pelatihan, Ubi Jalar

Abstract

Sweet potatoes are a potential food commodity that is cheap and healthy. As science and technology develop, innovation in agricultural commodity processing processes produces increasingly diverse processed products. Sweet potatoes can be processed into various kinds of products by carrying out processing training. The targets of this Community Service activity are young women in Cijulang Village, Sukaharja Village, Cijeruk District. This activity was carried out in Cijulang Village, Sukaharja Village in September 2022 with the division of business groups, each consisting of 3 people. The training method carried out was by holding socialization and training on processed sweet potato product innovation with the aim of providing product innovation training to the young women of Cijulang Village, Sukaharja Village as an effort to improve the community's economy. In this training the author processes sweet potatoes into boba which can be used as an addition to drinks or snacks. The series of Community Service Activities which included socialization on entrepreneurship and training on making Boba Sweet Potatoes was well attended by young people from Cijulang Village. The results of the activity show the enthusiasm of young women in making Boba Sweet Potato products as one of the local processed products that can improve the economy in the community.

Keywords: Innovation, Local Food Processing, Training, Sweet Potatoes

PENDAHULUAN

Ubi jalar atau ketela rambat atau “sweet potato” diduga berasal dari Benua Amerika. Para ahli botani dan pertanian memperkirakan daerah asal tanaman ubi jalar adalah Selandia Baru, Polinesia, dan Amerika bagian tengah. Nikolai Ivanovich Vavilov, seorang ahli botani Soviet, memastikan daerah sentrum primer asal tanaman ubi jalar adalah Amerika Tengah. Ubi jalar mulai menyebar ke seluruh dunia, terutama negara-negara beriklim tropika pada abad ke-16. Orang-orang Spanyol menyebarkan ubi jalar ke kawasan Asia, terutama Filipina, Jepang, dan Indonesia (Bunyamin et al., 2016).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi proses pengolahan komoditas menghasilkan produk olahan yang semakin beragam (Hidayat et al., 2021). Ubi Boba merupakan salah satu upaya diversifikasi produk olahan ubi jalar sehingga lebih diterima oleh masyarakat. Pengolahan ubi jalar menjadi Ubi Boba juga dinilai meningkatkan nilai jual komoditas ubi jalar serta potensi wirausaha baru di Desa Sukaharja, terutama bagi para pemuda desa yang kian asing dengan usaha bidang pertanian. Dengan semakin banyaknya usaha yang bermunculan menyebabkan persaingan di dunia bisnis, daya tarik terhadap produk tidak hanya dilihat dari rasa tetapi juga dari kemasan produknya (Elisabeth & Prasetiawati, 2018).

Menurut Kotler dan Armstrong dalam (Rohaenah et al., 2023) produk adalah semua hal yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian, akuisi, penggunaan atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan. Inovasi sebagai perubahan organisasi. Inovasi mencakup kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide atau proses baik yang sudah ada dalam organisasi maupun yang dikembangkan dari luar organisasi. Secara umum inovasi memiliki makna proses mengadopsi “sesuatu” yang baru oleh siapapun yang mengadopsinya dan sebagai proses menciptakan produk baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inovasi adalah proses pembaharuan/pemanfaatan/ pengembangan dengan menciptakan hal baru yang berbeda dengan sebelumnya (Fajar & Kurnia, 2022). Orang yang melakukan inovasi disebut inovator. Inovasi tersebut harus bermanfaat bagi sang inovator atau orang lain. Kewirausahaan adalah proses seseorang individu maupun kelompok individu yang menggunakan cara terorganisir dan peluang yang menciptakan nilai untuk tumbuh, memenuhi kebutuhan, dan keinginan dengan inovasi dan keunikan dan tidak peduli dengan sumber daya yang digunakan (Kurniawan & Alhifni, 2022).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan untuk memenuhi salah satu tri dharma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat yang bersifat lintas disiplin dan sebagai komponen keilmuan, teknologi dan seni secara aplikatif guna membentuk kehidupan masyarakat, utamanya di pedesaan. Ilmu pengetahuan yang diterapkan adalah ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat atau yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi kehidupan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai wujud rasa kepedulian dan tanggung jawab mahasiswa untuk memajukan bangsa dan negara di masa depan (Lubis, 2004).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan selama 90 Hari dari tanggal 14 Juli 2022 sampai 14 Oktober 2022. Adapun lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaannya adalah di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Adapun alasan dipilihnya sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) karena banyak potensi untuk dikembangkan tetapi tidak diimbangi dengan SDM yang ada. Masalah yang dihadapi penduduk Desa Sukaharja ini adalah kemampuan yang masih kurang dalam mengolah hasil pertanian dan perkebunan khususnya ubi-ubian yang merupakan sumber bahan pangan non beras menjadi produk olahan pangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan dan pendampingan bagi para pemuda di Kampung Cijulang Desa Sukaharja dalam hal manajemen pemasaran, khususnya inovasi produk serta pemberian label pada kemasan dengan menggunakan manajemen pemasaran selain itu permasalahan yang dihadapi pemuda di Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk ini adalah kemampuan yang masih kurang dalam mengolah hasil pertanian khususnya umbi-umbian yang merupakan sumber bahan pangan non beras menjadi produk olahan pangan.

Menurut Kotler & Keller (2012), pengemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk. Biasanya fungsi utama dari kemasan adalah untuk menjaga produk. Menurut Suprpti (2022), desain kemasan produk merupakan salah satu faktor penting yang dapat menguatkan branding bisnis dalam persaingan yang ketat. Desain kemasan yang menarik dan berkualitas menjadi pembeda antara produk kita dengan kompetitor. Melalui desain kemasan produk, kita dapat menyampaikan informasi mengenai identitas produk kita seperti logo kualitas produk, bahan dan lain sebagainya. Kemasan yang baik akan meningkatkan penjualan bagi produk sehingga menjadi nilai tambah. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan produktivitas kewirausahaan untuk kesejahteraan masyarakat terutama pemuda. Usaha keras mencapai sukses adalah bentuk dari kesadaran untuk maju berkelanjutan harus mampu mengembangkan *skill* meraih sukses dengan meningkatkan komitmen, tanggung jawab, bekerja dengan target, tersistem, termasuk di dalamnya manajemen perubahan diri. Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (Hurlock dalam Basuki, 2010).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan adalah dengan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk olahan ubi jalar. Menurut Charlotte Buhler (1978) sosialisasi adalah suatu proses yang membantu anggota masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut. Serta pelatihan menurut Veithzal Rivai dalam Mulyani (2017), pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan

yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori. Secara lebih rinci, metode pelaksanaan yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Pada tahap ini, penulis melakukan survei terlebih dahulu ke lokasi pengabdian dimana untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami oleh masyarakat terutama pemuda. Agar penulis dapat merencanakan solusi apa yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melakukan identifikasi, ditemukan bahwa permasalahan yang ada di Desa Sukaharja adalah kurangnya pemahaman masyarakat terutama pemuda tentang pemasaran dan kurangnya inovasi pada produk yang ada. Hal itu menyebabkan perlu adanya pendampingan dan pelatihan dengan harapan dapat mengembangkan usaha tersebut.

2. Perencanaan Solusi

Pada tahap ini, penulis menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada pemuda terkait permasalahan yang ada sehingga mereka dapat mengaplikasikan ke dalam kegiatan rutin jangka panjang. Perencanaan yang akan dilakukan diantaranya: pengembangan inovasi produk, pembuatan kelompok, pelatihan produk, dan pembuatan logo produk.

3. Pelaksanaan Solusi

Tahap ini dilakukan dengan Pelatihan produk pembuatan Ubi Boba yang dilaksanakan di kampung Cijulang RT 03 RW 09 pada tanggal 10 September 2022. Sebelum produksi Ubi Boba dilaksanakan, penulis menyampaikan terlebih dahulu kepada pemuda bagaimana proses pembuatan produk tersebut.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan sebuah inovasi pembuatan produk makanan dari bahan ubi jalar untuk bisa menambah wawasan bagi masyarakat khususnya pemuda Desa Sukaharja bahwa dari hasil pertanian bisa diolah menjadi produk. Pelaksanaan kegiatan pelatihan produk diawali dengan sosialisasi singkat terkait produk Inovasi produk. Tujuan kegiatan ini memberikan pelatihan dan mengajarkan bagaimana cara membuat produk dan mengembangkan produk dengan media promosi di sosial media.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Kampung Cijulang Desa Sukaharja. Waktu pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 3 kali di hari Rabu, Jum'at, dan Sabtu. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan gairah wirausaha pemuda Kampung Cijulang Desa Sukaharja berbasis olahan pangan lokal. Pengembangan olahan pangan lokal menjadi salah satu usaha pengembangan usaha yang paling mudah untuk dilakukan

yang mana masyarakat tidak perlu mengambil bahan baku dari wilayah karena bahan baku telah tersedia di wilayahnya sendiri (Muhaenah,2019).

Pelatihan ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh para pemuda agar dapat memberikan inovasi pada produk yang diproduksi. Karenanya inovasi dan kreativitas dalam pembuatan produk dari ubi jalar menentukan pangsa pasar. Inovasi dimungkinkan melahirkan produk baru atau pengembangan produk yang kreatif. Pangsa pasar tertentu misalnya untuk kalangan muda dapat disiasati dengan memberikan keunikan dan ciri khas produk. Ciri khas tersebut meliputi bentuk, dan ukuran. Inovasi tidak berhenti ditahap itu, namun juga pada kemasan. Kemasan memberikan kesan pertama produk. Kemasan pada hakikatnya melindungi produk dari ancaman kerusakan fisik. Pengemasan dan pelabelan juga sangat penting dalam menjual produk. Kemasan menarik, label yang jelas akan memberikan kesan pertama yang baik yang berguna untuk menarik calon konsumen.

Hasil Pelaksanaan Program

Bentuk pelaksanaan pembuatan produk Ubi Boba ini dengan menggunakan pelatihan terpadu dan cara pengemasan kepada pemuda, berikut tahapan- tahapannya yaitu:

1. Sosialisasi Pengembangan Inovasi Produk

Kegiatan sosialisasi ini merupakan pelaksanaan kemitraan berupa pendampingan pembuatan produk, pengemasan, pemasaran, juga pendampingan optimalisasi potensi Desa. Kegiatan ini upaya untuk mengembangkan potensi bahan baku yang ada di Desa Sukaharja dan menjadikan peluang usaha untuk warga sekitar.

2. Pembentukan Kelompok

Tahap selanjutnya pembentukan kelompok, dimana terdapat pembagian kelompok untuk menentukan produk yang akan dikembangkan. Dalam proses diskusi ini terdapat 3 kelompok yang berbeda-beda, salah satunya kelompok pemuda yang mengembangkan produk Ubi Boba.

3. Pelatihan Pembuatan Produk Ubi Boba

Kegiatan ini merupakan pelatihan produk inovasi ubi jalar, dalam kegiatan ini terdiri dari pemberitahuan bahan baku, pendampingan pembuatan usaha inovasi, pengemasan, serta pemasaran. Adapun proses pembuatan Ubi Boba yaitu:

Langkah 1:

- 1) Kukus ubi hingga matang, kupas kulitnya kemudian haluskan.
- 2) Tambahkan tepung tapioka dan garam sesuai takaran.
- 3) Uleni hingga bisa dipulung, jika belum boleh tambahkan tepung tapioka kembali.
- 4) Bentuk adonan ubi berbentuk bulat.
- 5) Rebus dalam air mendidih hingga boba ubi mengapung. Lalu tiriskan dan buang airnya.

Langkah 2:

- 1) Siapkan gula merah dan air dalam wajan, masak sampai mendidih dengan api sedang.
 - 2) Masukkan boba ubi yang sudah matang aduk hingga gula mengental.
4. Pembuatan Desain Logo

Setelah percobaan pembuatan inovasi produk berhasil, langkah berikutnya adalah membuat desain logo untuk kemasan produk. Langkah ini sangat penting dilakukan karena brand atau logo mempunyai pengaruh besar terhadap suatu produk dimana logo ini adalah ciri khas yang menggambarkan produk itu sendiri.



Gambar 1. Logo Ubi Boba

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di kampung Cijulang Desa Sukaharja Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor dengan program kerja melakukan peningkatan motivasi wirausaha pemuda dengan pelatihan inovasi produk lokal. Dalam program individu ini penulis melakukan pembaruan produk kemasan dan pemberian logo identitas produk. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan sebuah inovasi pembuatan produk makanan dari bahan ubi jalar untuk bisa menambah wawasan bagi pemuda Desa Sukaharja bahwa hasil pertanian bisa diolah menjadi produk yang inovatif. Dalam program peningkatan motivasi dan pelatihan produk ini dilakukan beberapa tahapan kegiatan yakni tahap perencanaan, persiapan, pendampingan pelatihan, dan pembuatan logo kemasan. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bahwa kegiatan pelatihan pembuatan Ubi Boba dinilai dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan peserta dalam membuat produk olahan ubi jalar yang mempunyai nilai jual yang tinggi serta diminati oleh konsumen terutama kalangan dewasa, remaja dan anak-anak. Kegiatan ini diharapkan menjadi solusi untuk mensejahterakan pelaku usaha

maupun masyarakat dan meningkatkan perekonomian bagi para pemuda Desa Sukaharja melalui pemanfaatan yang maksimal melalui berbagai upaya yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, U. Prajogo, Istutik, & E. D. Yuniawati. (2016). Pemanfaatan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. *Difusi Iptek, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 1-10.
- Elisabeth, D. A. & Prasetiawati, N. (2018). Kelayakan Finansial dan Nilai Pengolahan Ubi Kayu di Barito Koala, Kalimantan Selatan. *Jurnal Penelitian Pertanian tanaman Pangan*, 2(1), 129-136.
- Fajar, A. M., & Kurnia, T. (2022). Pengolahan Inovasi Kulit Singkong Menjadi Produk Kreatif sebagai Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kampung Suka'asih Desa Parungkuda. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 126-133. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i2.5580>
- Hidayat, R, Ma'ullah, E. N, Mardiyanti, D, & Susanti, A. (2021). Pemberdayaan Remaja Produktif melalui Pelatihan Pemanfaatan tanaman Lokal untuk Pembuatan Hand Sanitizer di Desa Banjarsari Jombang. *Jurnal Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-26.
- Kurniawan, A., & Alhifni, A. (2022). Peningkatan Kemandirian UMKM Melalui Pengembangan Digital Marketing dan Pelatihan Keterampilan Usaha. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 201-207. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i3.5450>
- Rohaenah, S. H. ., Wijayanti, S. W. ., Munawar, W. ., Ekoresti, S. N. ., Rubyasih, A. ., & Komarudin, M. . (2023). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Inovasi Bisnis Kopi Bumdes Jaya Laksana Di Desa Wates Jaya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 93-98. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i1.5421>.
- Yuyun Suprpti, J. M. (2022). Inovasi Pembuatan Dan Pengemasan Telur Asin Kukus ketahanan Pangan Dalam Situasi Pandemi. *Jurnal Abdi Mas Tpb*, 128-135.